

EDUKASI KEBERSIHAN DAN PENGADAAN TEMPAT SAMPAH DI DESA RANTAU BADAK LAMO

Imam Tri Munandar¹, Muhammad Rizki¹, Novita Sari², Nur Anisak^{3*},
Riski Fahlul Ramadan⁴, Hani Lutfhia Alzahra⁴, Wahyu Cahyo Pratama⁴

¹ Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Jambi

² Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi

³ Ilmu Pemerintahan, Fakultas Hukum, Universitas Jambi

⁴ Pendidikan Olahraga dan Kesehatan, FKIP, Universitas Jambi

*Penulis Korespondensi: nuranisak22@gmail.com

Abstrak

Sampah adalah sisa atau barang buangan yang sudah tidak digunakan dan dipakai lagi oleh pemiliknya. Permasalahan sampah yang ada di Desa Rantau Badak Lamo merupakan permasalahan yang harus diminimalisir. Mayoritas masyarakat di desa membuang sampah di aliran sungai sehingga terjadi pencemaran air, sehingga perlu adanya edukasi kepada masyarakat. Selain itu juga dilakukan sosialisasi tentang bahaya sampah dan pembuatan fasilitas tempat sampah untuk meminimalisir sampah yang berserakan di Desa Rantau Badak Lamo. Tempat sampah ini dibuat dalam 3 bentuk tempat, terdiri dari tempat sampah organik, non organik serta pembungan dari kedua sampah tersebut.

Kata kunci: edukasi, sosialisasi, pengadaan fasilitas, sampah organik dan non organik

Abstract

Garbage is leftover or discarded items that are no longer used and are no longer used by their owners. The waste problem in Rantau Badak Lamo Village is a problem that must be minimized. The majority of people in the village throw rubbish in the river, causing water pollution, so there is a need to educate the public. Apart from that, socialization was also carried out about the dangers of rubbish and the creation of rubbish bin facilities to minimize rubbish scattered in Rantau Badak Lamo Village. This trash can is made in 3 forms, consisting of organic, non-organic waste and a combination of the two types of waste.

Keywords: education, outreach, provision of facilities, organic and non-organic waste

1. PENDAHULUAN

Menurut Azrul (1990) sampah adalah adalah sisa atau barang buangan yang sudah tidak digunakan dan di pakai lagi oleh pemiliknya. Sampah secara umum dibagi menjadi dua yaitu sampah organik dan anorganik (Baguna *et al.*, 2021). Kedua sampah ini memiliki manfaat untuk kita, namun juga ada dampaknya untuk lingkungan. Sampah organik adalah limbah yang berasal dari sisa makhluk hidup (alam) seperti hewan, manusia, tumbuhan yang mengalami pembusukan atau pelapukan. Sampah ini tergolong sampah yang ramah lingkungan karena dapat diurai oleh bakteri secara lami dan berlangsungnya cepat. Sampah anorganik adalah sampah yang berasal dari sisa manusia yang sulit untuk diurai oleh bakteri, sehingga

membutuhkan waktu yang cukup lama untuk dapat di uraikan (Cahyawati, 2016).

Pada dasarnya sampah sangat berbahaya bagi kesehatan manusia serta memiliki dampak yang sangat besar pada lingkungan sekitarnya (Sulistiyorini *et al.*, 2015), permasalahan lingkungan yang serius timbul apabila masyarakat tidak memiliki kesadaran tentang pengelolaan sampah dengan benar (Muchtariadi *et al.*, 2019), oleh karena itu masyarakat harus mampu mengelola sampah dengan baik serta memilih sampah sebagai upaya menjaga lingkungan sejak dini. Pengadaan tempat sampah menjadi salah satu upaya bagi masyarakat untuk mengurangi dan mengola sampah sehingga meminimalisir pencemaran

lingkungan yang berdampak kepada kesehatan manusia (Istanto *et al.*, 2021).

Dikutip dari radarjambi.co.id (2019) bahwa permasalahan sampah sangat menghantui kabupaten ini karena aliran sungai dan pinggir laut menjadi sasaran warga untuk membuang sampah, Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Tanjab Barat mengungkapkan bahwa dalam sehari rata-rata produksi sampah di Tanjab Barat mencapai angka 239 ton perhari dengan mayoritas sampah yang diproduksi adalah sampah rumah tangga seperti plastik yang sangat sulit terurai.

Desa Rantau Badak Lamo Kecamatan Muar Tanjab Barat permasalahan sampah tentunya dimulai dari daerah perdesaan tidak terkecuali di a Papalik. Kawasan ini terbilang cukup luas dan memiliki warga yang cukup banyak dan padat. Dengan padatnya warga tentu saja jumlah sampah rumah tangga yang dihasilkan semakin banyak pula. Tetapi hal tersebut tidak diikuti dengan kesadaran warga untuk membuang sampah pada tempatnya dan mengelola sampah tersebut sebagaimana mestinya. Sebagian besar warga masih saja membuang sampah sembarangan yaitu di pinggir jalan, dilahan kosong dan di saluran air, bahkan ada juga yang membakar sampah tersebut sehingga menimbulkan polusi dan efek negatif bagi kehidupan sekitar.

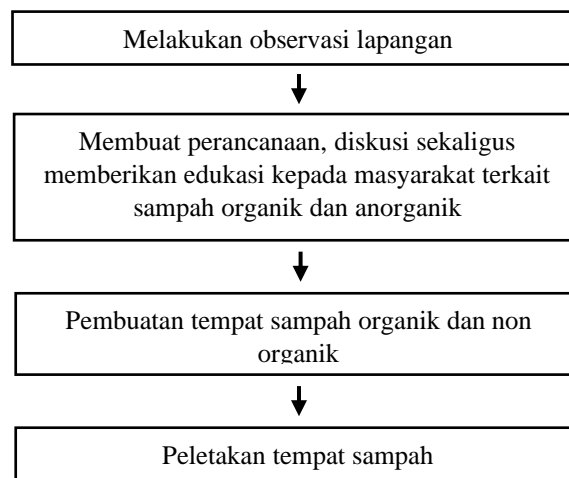
Stigma masyarakat terkait sampah juga harus diubah karena melihat bahwa sampah itu menjijikkan, kotor dan lain-lain sehingga harus dimusnahkan dengan cara dibakar atau dibuang sebagaimana mestinya (Mulasari, 2012), jauh dari pada itu ternyata pada dasarnya sampah juga bisa dimanfaatkan dengan cara pendauran ulang sampah tersebut. Akan tetapi mengubah pola pikir masyarakat itu sangat tidak mudah hal ini terjadi karena kebiasaan dari masyarakat. Untuk itu diperlukan sosialisasi terjadap pengadaan tempat sampah agar dapat mendorong kesadaran masyarakat terkait pengelolaan sampah (Rizal, 2011).

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan edukasi serta pengadaan tempat sampah organik dan nonorganik kepada masyarakat untuk mengatasi masalah kebersihan lingkungan.

2. METODE PELAKSANAAN

Pengadaan tempat sampah organik dan non organik tentunya tidak terlepas dari permasalahan yang terjadi di lokasi penelitian. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala desa rantau badak lamo kecamatan muara papalik bahwa permasalahan sampah ini sudah lama terjadi di desa ini karena mayoritas warga membuang sampah di aliran sungai muara papalik dan membakar sampah sampah di depan rumah.

Tahapan metode yang digunakan dalam pengabdian ini disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahapan pelaksanaan kegiatan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan peningkatan fasilitas dengan pengadaan tempat sampah organik dan non organik di Desa Rantau Badak Lamo merupakan salah satu program pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh mahasiswa Kukerta Regular Universitas Jambi Tahun Akademik 2023/2024. Kegiatan pengabdian yang dilakukan di masyarakat dibagi menjadi beberapa bidang, salah satunya yaitu dengan meningkatkan fasilitas desa melalui pengadaan tempat sampah organik dan non organik. Ada beberapa tujuan dari pengadaan tempat sampah ini terutama untuk meningkatkan kesadaran masyarakat untuk membuang sampah pada tempatnya.

Selain meningkatkan fasilitas dalam bentuk pengadaan tempat sampah organik dan non organik, juga melakukan edukasi kepada masyarakat terkait bahayanya sampah organik dan non organik.

Observasi Lapangan

Tahap pertama yang dilakukan dalam mensukseskan program ini adalah dengan melakukan pengamatan/observasi ke lapangan.



Gambar 2. Observasi awal bersama Kepala Desa dan Sekretaris Desa Rantau Badak Lamo

Berdasarkan diskusi langsung dengan kepala desa, dapat disimpulkan bahwa mayoritas masyarakat membuang sampah di aliran sungai serta membakar sampah tersebut.

Berdasarkan permasalahan tersebut, tim Kukerta Regular Universitas Jambi bertujuan untuk menjalankan program kerja yaitu meningkatkan fasilitas dengan pengadaan tempat sampah organik dan non organik sekaligus memberi edukasi kepada masyarakat terkait sampah organik dan non organik.

Rencana Awal Pelaksanaan

Kegiatan selanjutnya yaitu dengan membuat perencanaan pengadaan tempat sampah organik dan anorganik.



Gambar 3. Rencana bentuk tempat sampah yang akan dibuat

Berdasarkan gambar di atas, Posko V Desa Rantau Badak Lamo membuat 3 (tiga) jenis tempat sampah dimana dua tempat kecil digunakan untuk tempat sampah organik dan non organik. Pada tempat sampah tersebut dilengkapi gambar pada setiap tempat yang berguna untuk mengedukasi masyarakat bagi yang belum mengetahui jenis sampah tersebut. Satu tempat

besar digunakan untuk pembuangan akhir dari kedua sampah tersebut. Tempat sampah akan dibuat sebanyak delapan tempat paket yang akan diletakkan di setiap RT yang ada di Desa Rantau Badak Lamo.



Gambar 4. Edukasi serta sosialisasi sampah organik dan non organik

Edukasi dan Sosialisasi Kepada Masyarakat

Edukasi dan sosialisasi kepada masyarakat dilakukan dibalai adat Desa Rantau Badak Lamo. Kegiatan ini dilakukan untuk memberikan informasi kepada masyarakat bahaya sampah serta mengedukasi masyarakat untuk membuang sampah pada tempatnya. Sosialisasi ini dihadiri oleh berbagai pihak baik dari perangkat desa sampai warga masyarakat.



Gambar 5. Proses pembuatan tempat sampah

Peletakan Tempat Sampah

Pembuatan tempat sampah organik dan non organik sangat disambut baik oleh kepala desa serta warga. Hasil akhir dari program ini dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap bahaya sampah jika di buang sembarangan, di aliran sungai ataupun dibakar. Pada akhirnya, pengadaan fasilitas tempat sampah dan kegiatan edukasi ini mampu meminimalisir sampah yang berserakan di desa.



Gambar 6. Peletakan tempat sampah

4. PENUTUP

Kesimpulan

Kegiatan sosialisasi, mengedukasi, serta pengadaan fasilitas desa dengan pembuatan tempat sampah organik dan non organik Desa Rantau Badak Lamo dalam mengurangi sampah yang berserakan adalah kegiatan yang sangat diharapkan oleh Desa Rantau Badak Lamo karena selama ini mayoritas warga membuang sampah tidak pada tempatnya, di aliran sungai ataupun dibakar. Masyarakat menjadi lebih memahami pentingnya kebersihan lingkungan.

Saran

Pelu adanya perawatan tempat sampah dan edukasi secara berkala untuk menjamin program kerja ini berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Allah SWT, LPPM Universitas Jambi, pemerintah desa, seluruh masyarakat Desa Rantau Badak Lamo Kecamatan Muara Papalik Kabupaten Tanjung Jabung Barat yang telah mendukung dan ikut berpartisipasi dalam

mensukseskan Program Kerja Kukerta Regular Universitas Jambi Tahun Akademik 2023/2023.

DAFTAR PUSTAKA

- Azrul, A. (1990). *Pengantar Ilmu Kesehatan Lingkungan*. Mutiara Jakarta.
- Baguna, F. L., Tamnge, F., & Tamrin, M. (2021). Pembuatan Lubang Resapan Biopori (LRB) Sebagai Upaya Edukasi Lingkungan. *Kumawula : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 131-136.
- Cahyawati, A. N. (2016). Analisis Pemanfaatan Tempat Sampah Organik Dan Anorganik Dengan Metode Work Sampling. *Seminar Nasional Teknologi Informasi, Komunikasi dan Industri (SNTIKI) 8 Pekanbaru*.
- Istanto, D., Aspari, N. C. & Gutama, A. S. (2021). Partisipasi Masyarakat Dalam Kebiasaan Bank Sampah. *Share : Sosial Work Jurnal*, 11(1), 41-50.
- Muchtariadi, Suhandi, C., & Gwiharto, A. K. (2019). Sosialisasi Pengelolaan Sampah Didesa Sukarapih Sebagai Upaya Preventif Pencemaran Sungai Citarum. *Kumawula : Jurnal pengabdian kepada masyarakat*, 2(3), 226-235.
- Mulasari, S. A. (2012). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Prilaku Masyarakat Dalam Mengelola Sampah. *Kesmas*, 6(3), 204-211
- Radarjambi.co.id (2019). [https:// radarjambi.co.id /read/2019/11/21/22864/sungai-di-tanjab-barat-target-tempat-pembuangan-sampah](https://radarjambi.co.id/read/2019/11/21/22864/sungai-di-tanjab-barat-target-tempat-pembuangan-sampah). (diakses 17 April 2024)
- Rizal, M. (2011). Analisis Pengelolaan Persampahan Perkotaan (Studi Kasus Pada Kelurahan Boya Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala). *Sipil Mesin Arsitektur Elektro (SMARTek)*, 9(2), 155-172.